

LAPORAN PENELITIAN

PENGELOLAAN PROGRAM

PENYETARAAN DIPLOMA III PGSLTP

(Studi Kasus di UPBJJ Bengkulu)



Oleh:
HASMONEI, SH., M.Hum

PENELITIAN KELEMBAGAAN

LEMBAGA PENELITIAN

UNIVERSITAS TERBUKA

1999

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : PENGELOLAAN PROGRAM DIPLOMA III
GURU SLTP (Studi Kasus di UPBJJ Bengkulu)
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Kebijakan

2. Ketua Penelitian
 - a. Nama Lengkap : Hasmonel, SH., M.Hum
 - b. NIP : 131787231
 - c. Pangkat/Golongan : Penata Tk I/IIId
 - d. Jabatan Akademik : Lektor Madya
 - e. Fakultas : FISIP-UT

3. Anggota tim penelitian : Tidak ada

4. Lama Penelitian : 6 (Enam) bulan

5. Biaya Penelitian : Rp.2.507.000,- (Dua juta lima ratus tujuh ribu Rupiah)

6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

Mengetahui,
Dekan FISIP-UT


Dr. Tamrin Amal Tomagola
NIP. 130366453

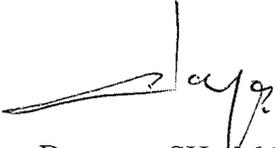
Pondok Cabe, 21 Desember 1999
Peneliti,


Hasmonel, SH.M.Hum
NIP. 131787231

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UT


WBP. Simanjuntak, M.Ed, Ph.D
NIP. 130212017

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan UT


Daryono, SH., MA
NIP.131866185

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui Pengelolaan Program Penyetaraan DIII Guru SLTP (Studi Kasus di UPBJJ Bengkulu). Populasi penelitian ada 2 (dua) jenis yaitu unsur pengelola dan mahasiswa sebagai unsur yang dikelola. Data yang berasal dari pengelola pengumpulannya dilakukan dengan cara sensus sedangkan data yang berasal dari mahasiswa dilakukan dengan teknik sampel wilayah (area probability sampling). Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Proses rekrutmen mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ Bengkulu dilakukan sesuai panduan seleksi calon mahasiswa.
2. Ditemukan adanya indikasi:
 - a. Pelaksanaan rekrutmen tutor didominasi oleh Kantor Wilayah Depdikbud.
 - b. Tutor (inti) yang direkrut disiplin ilmunya tidak sesuai dengan mata kuliah yang diasuh, bahkan tutor tersebut ada yang berstatus tenaga administratif.
3. Registrasi mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ Bengkulu dilakukan sesuai dengan panduan registrasi, bahkan pengelola memandu pengisian formulir registrasi pertama secara kolektif di tempat mahasiswa itu berada. Kegiatan ini ternyata berdampak positif, sebab kesalahan pengisian formulir bisa dipantau dan ditekan sekecil mungkin.
4. Terdapat indikasi:
 - a. dalam pengelolaan tutorial, praktikum, dan PPL peran Kanwil Depdikbud terlalu dominan.
 - b. UPBJJ tidak mempunyai kemampuan tawar menawar (bargaining position) yang seimbang dengan Kanwil Depdikbud.
 - c. Proses tutorial berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan yang disebabkan oleh adanya tutor yang tidak menguasai materi mata kuliah dan model tutorial.
5. Pengelolaan ujian dilaksanakan sesuai dengan panduan evaluasi dan ujian.
6. Terdapat indikasi pelaksanaan supervisi hanya bersifat administratif.

Penelitian ini juga merekomendasikan agar:

1. Tugas dan wewenang masing-masing unsur pengelola yang bersifat elaborasi (kerja sama) antar instansi perlu ditinjau kembali.
2. UPBJJ sebagai unsur perguruan tinggi, ujung tombak dan kepanjangan tangan Universitas Terbuka perlu diberi otonomitas agar memiliki keberdayaan yang proporsional terutama terhadap tugas dan wewenang yang berhubungan dengan kualitas lulusan.

Universitas Terbuka

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, berkat taufiq dan hidayahNya, maka penulisan Laporan Penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Penelitian tentang Pelaksanaan Pengelolaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP (Studi kasus di UPBJJ Bengkulu) ini merupakan upaya untuk mengetahui pelaksanaan rekrutmen mahasiswa, rekrutmen tutor, tutorial, praktikum, ujian dan pelaksanaan supervisi Program Penyetaraan DIII Guru SLTP.

Keberhasilan penelitian ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Bambang Sutjiatmo, Rektor Universitas Terbuka;
2. Bapak Dr. Tamrin Amal Tomagola, Dekan FISIP-UT
3. Bapak WBP. Simanjuntak, M.Ed., Ph.D., Ketua Lembaga Penelitian UT;
4. Bapak Daryono, SH., MA, Ketua Lembaga Penelitian Kelembagaan UT;
5. Bapak Drs. Ismail, Kepala UPBJJ-UT Bengkulu;
6. Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu.

Dalam pelaksanaannya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini banyak kekurangannya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat produktif dari para pembaca dan pemerhati.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 21 Desember 1999
Peneliti,



Hasmonel, SH., M.Hum
NIP. 131787231

Universitas Terbuka

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tujuan Program Penyetaraan	6
B. Evaluasi	8
C. Hasil Belajar	11
D. Tugas dan Wewenang Unsur Pengelola	12
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Variabel Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Instrumen Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	19
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Rekrutmen Mahasiswa	22
B. Registrasi	25
C. Rekrutmen Tutor	30
D. Penyelenggaraan Tutorial, Praktikum dan PPL	32
E. Pelaksanaan Evaluasi Belajar dan Ujian	39
F. Supervisi dan Pelaporan	49
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

1. Pendidikan Terakhir Calon Mahasiswa	24
2. Persyaratan Administrasi Calon Mahasiswa	24
3. Penerimaan dan Pengiriman Berkas Registrasi	25
4. Pengisi Formulir Registrasi Pertama	27
5. Pengisi Formulir Registrasi Ujian/Ulang	28
6. Proses Pengiriman Formulir	29
7. Pendapat Mahasiswa tentang Penguasaan Materi Mata kuliah	33
8. Pendapat Mahasiswa tentang Penguasaan Teknik/Model Tutorial oleh Tutor	33
9. Motif Mahasiswa Mengungkapkan Pertanyaan Pada Saat Tutorial Berlangsung	35
10. Kegiatan Praktikum	38
11. Kegiatan PPL	38
12. Informasi Ujian	39
13. Informasi tentang Tugas Mandiri	40
14. Pengumpulan Tugas Mandiri	41
15. Waktu Penyerahan Naskah Ujian dari PJTU ke PJLU	42
16. Tempat Penyerahan Naskah Ujian dari PJTU ke PJLU	42
17. Pembukaan Naskah Ujian	44
18. Tindakan Pengawas Terhadap Mahasiswa Yang melanggar Tata Tertib Ujian	44
19. Kegiatan Pemantauan Tutorial	45
20. Instansi Pemantauan Tutorial	45

Universitas Terbuka

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebijakan Pemerintah, peningkatan mutu pendidikan untuk semua jenjang pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru merupakan unsur yang cukup banyak menentukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu kemampuan profesional guru perlu terus ditingkatkan.

Sebagian besar guru lanjutan tingkat pertama (SLTP) selama ini merupakan hasil pendidikan SMTA ditambah dengan satu atau dua tahun perguruan tinggi, sehingga baik kualifikasi maupun mutunya belum dapat memenuhi tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualifikasi dan kemampuan guru melalui Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP. Namun demikian peningkatan kualifikasi tersebut harus diupayakan semaksimal mungkin agar para guru yang sedang mengikuti program penyetaraan tidak meninggalkan tanggung jawab terhadap anak didik mereka, sehingga alternatif yang paling memungkinkan bagi pelaksanaan peningkatan tersebut adalah melalui Universitas Terbuka.

Universitas Terbuka (UT) adalah satu-satunya Universitas Negeri bahkan perguruan tinggi di Indonesia yang secara konsisten menerapkan sistem belajar jarak jauh. Sistem belajar jauh pada dasarnya tidak mengenal tatap muka secara periodik dan terstruktur antara mahasiswa dan dosen seperti halnya perguruan tinggi

konvensional. Sebagai ganti tatap muka, UT sangat mengandalkan sistem belajar yang memanfaatkan multi-media, seperti modul, koran, majalah, kaset, media audio-visual/televise, vidio, dan tentu saja tutor.

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan di SLTP dan dalam rangka mempersiapkan guru-guru SLTP dalam mengikuti program lanjutan setara sarjana (S1) yaitu terselenggaranya Program Penyetaraan DIII PGSLTP yang sedang berjalan saat ini sesuai dengan aturan, tata tertib yang berlaku dan tujuan penyelenggaraannya.

Penyelenggaraan program dengan sistem belajar tatap muka merupakan sistem belajar konvensional yang sudah sangat akrab dengan kebiasaan (budaya) belajar di Indonesia. Akan tetapi penyelenggaraan dengan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) ternyata hampir semua mahasiswa, tutor dan pengelola baru mengetahui dan baru mengalaminya pada saat program ini dibuka. Konsekuensi dari kondisi tersebut yaitu para mahasiswa, tutor dan pengelola akan mengalami satu masa penyesuaian yang potensial tumbuh menjadi faktor penghambat kelancaran pelaksanaan program. Indikasi adanya hambatan tersebut antara lain dapat diketahui dari banyaknya keluhan, baik yang berasal dari mahasiswa program penyetaraan itu sendiri maupun yang berasal dari pengelola program. Adanya faktor penghambat yang tidak bisa teratasi dapat berdampak negatif yaitu kecenderungan mahasiswa dan pengelola melaksanakan program ini dengan cara yang seadanya (asal jalan) bahkan bukan tidak mungkin terlaksana dengan cara yang tidak sesuai dengan tujuan dan hakikat pengadaan program penyetaraan.

Kecenderungan terlaksananya program secara asal jalan ini antara lain dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lulusan Program Penyetaraan Diploma III yang bersangkutan. Jumlah mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ Bengkulu yang

terregistrasi sejak tahun 1993 yaitu rata-rata 485 orang dan mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program (lulus) rata-rata pertahun hanya sebanyak 41 orang (19,8%). Kesenjangan yang terlalu besar antara jumlah mahasiswa yang aktif dan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studinya mengindikasikan bahwa ada faktor penghambat pencapaian hasil belajar. Salah satu faktor tersebut bisa berasal dari pelaksanaan program penyetaraan ini atau paling tidak terdapat sub-sistem dari pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP ini yang berjalan tidak sebagaimana mestinya. Dengan kata lain terdapat sub-sistem yang tidak bisa diantisipasi oleh mahasiswa, tutor dan pengelola. Namun demikian, asumsi ini tentu saja tidak bisa langsung digeneralisasi menjadi landasan mencari dan menentukan jalan keluar/jawaban dari permasalahan sebelum diadakan penelitian secara ilmiah.

Selanjutnya, bila diperhatikan dari mayoritas jenis keluhan yang penulis dengar dan penulis lihat sendiri, nampaknya keluhan-keluhan tersebut cenderung mengarah kepada salah satu sub-sistem penyelenggaraan yaitu Pengelolaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP. Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan yang dilakukan di daerah. Sebagaimana kita ketahui, pengelolaan program penyetaraan Diploma III PGSLTP di daerah pada pokoknya hanya mencakup dua kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat akademik dan kegiatan yang bersifat administratif. Kedua kegiatan tersebut bila dirinci lebih jauh lagi maka di dalamnya terdapat suatu sistem yang terpadu yaitu mulai dari rekrutmen mahasiswa, registrasi, rekrutmen tutor, pelaksanaan tutorial, pelaksanaan ujian, pendanaan, logistik dan lain sebagainya. Tidak berjalannya salah satu sub-sistem berarti akan berdampak pada salah satu sub-sistem lainnya. Terganggunya sistem yang ada akan berdampak pada tingkat kesuksesan/keberhasilan

pengelolaan secara keseluruhan. Rendahnya tingkat kesuksesan/ keberhasilan berarti berpengaruh pada mutu/kualitas lulusan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di Universitas Terbuka. Rendahnya mutu/kualitas lulusan Program Penyetaraan Diploma III akan berpengaruh pula pada mutu/kualitas pendidikan di SLTP di masa yang akan datang.

Dengan adanya faktor-faktor yang diuraikan di atas dan untuk memperoleh bukti-bukti empiris tentang dugaan tersebut maka penelitian terhadap Pengelolaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP sekaligus sebagai alat evaluasi (studi di UPBJJ Bengkulu) sangat menarik dan perlu dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan rekrutmen mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan rekrutmen tutor Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu?
3. Bagaimanakah pelaksanaan registrasi Mahasiswa Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu?
4. Bagaimanakah pelaksanaan tutorial, praktikum mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu?
5. Bagaimanakah pelaksanaan ujian mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu?
6. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan rekrutmen mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III di UPBJJ-UT Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan registrasi mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III di UPBJJ-UT Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan rekrutmen tutor Program Penyetaraan Diploma III di UPBJJ-UT Bengkulu.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan tutorial dan praktikum mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III di UPBJJ-UT Bengkulu.
5. Untuk mengetahui pelaksanaan ujian mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III di UPBJJ-UT Bengkulu.
6. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III di UPBJJ-UT Bengkulu.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran awal terhadap pelaksanaan pengelolaan Program Diploma III PGSLTP khususnya di UPBJJ-UT Bengkulu.
2. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi Ditjen Dikti, Ditjen Dikdasmen, UT Pusat dan Kanwil Depdikbud tentang Pelaksanaan Pengelolaan Diploma III PGSLTP khususnya di UPBJJ-UT Bengkulu.

Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tujuan Program Penyetaraan

Mengingat bahwa tempat kerja guru-guru SLTP sangat tersebar di seluruh pelosok tanah air, maka diperlukan tife penyelenggaraan program yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh masing-masing guru SLTP. Bagi guru SLTP yang dekat dengan LPTK maka mereka diperkenankan memilih program penyetaraan melalui sistem belajar tatap muka dan bagi mereka yang jauh dengan LPTK maka mereka diberi kesempatan untuk mengikuti program penyetaraan melalui sistem belajar jarak jauh.

Sebagai tindak lanjutnya, sejak tahun 1992/1993 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di seluruh Indonesia. Program tersebut sebagian dilaksanakan oleh Universitas Terbuka (UT) dan sebagian lagi dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Di UT Program Penyetaraan DIII PGSLTP ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh (SBJJ) dan di LPTK dilaksanakan dengan tatap muka (SBTM).

Sebagaimana halnya belajar di perguruan tinggi konvensional, belajar di UT juga merupakan suatu proses yang sudah barang tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor-faktor yang bersumber dari mahasiswa itu sendiri, maupun faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat tetapi dapat juga mendukung proses belajar. Jika faktor tersebut menjadi penghambat maka dampaknya yaitu menghambat pencapaian hasil belajar.

Pada dasarnya mahasiswa yang belajar di UT dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat dengan mudah menyesuaikan diri, sebab

sistem belajar yang diterapkan tersebut memiliki banyak keuntungan. Selain itu dengan adanya UT maka kesempatan belajar bagi semua kalangan baik yang belum maupun yang sudah kerja semakin diperluas dan salah satu tindak lanjutnya adalah dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0318/U/1994 tentang Penyelenggaraan Penyetaraan Guru SLTP.

Tujuan penyetaraan tersebut dapat dilihat dalam Pasal 2 ayat (2) yaitu "untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi guru SLTP yang sedang berdinam, supaya memiliki kualifikasi pendidikan Diploma III". Dengan meningkatnya kualifikasi pendidikan para guru, maka mutu pendidikan di tingkat SLTP diharapkan akan meningkat. Program penyetaraan Diploma III ini baru merupakan tahap pertama dalam meningkatkan kualifikasi guru SLTP. Tahap keduanya yaitu meningkatkan kualifikasi guru SLTP tersebut ke jenjang pendidikan yang setara dengan Sarjana (S1) dan bahkan bukan tidak mungkin ditingkatkan lagi ke Program Pascasarjana. Peningkatan kualifikasi ke jenjang sarjana tersebut juga dengan melaksanakan Program Penyetaraan sebagaimana telah dilakukan.

Dengan dilaksanakannya Program Penyetaraan tersebut, jelas sekali mutu (kualitas) pendidikan peserta Diploma III PGSLTP Universitas Terbuka perlu dijaga (dikontrol/diukur) tingkat keberhasilannya. Hal ini penting, sebab dengan meningkatnya kualifikasi dan kualitas guru diharapkan akan berdampak pada mutu pendidikan di SLTP pada khususnya dan berdampak pada kecerdasan bangsa pada umumnya. Program Diploma III ini juga merupakan program penjenjangan supaya para guru dapat mengikuti program lanjutan yaitu program sarjana (S1). Salah satu alat kontrolnya adalah dengan cara mengevaluasi program. Salah satu alat kontrol atau alat

ukur keberhasilan program Diploma III ini adalah dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilakukan.

B. Evaluasi

Para ahli menjelaskan bahwa evaluasi sering dikaitkan dengan berbagai macam aktivitas, yaitu ada yang menyetararkannya dengan pengukuran, mendiskusikannya sebagai suatu penilaian sampai sejauh mana tujuan spesifik telah tercapai, menyamakan dengan judgment profesional, menyatakan sebagai inquiry ilmiah, dan ada juga yang mengemukakannya sebagai kegiatan pengumpulan dan penyiapan informasi untuk pada pembuat keputusan dalam bertindak.

Pada dunia pendidikan sendiri kegiatan evaluasi mempunyai beberapa peran yaitu:

1. menyediakan dasar untuk membuat keputusan dan formasi aturan
2. mengukur pencapaian hasil belajar mahasiswa
3. mengevaluasi kurikulum
4. memonitor pembiayaan dan dana umum
5. memperbaiki materi pendidikan dan program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan evaluasi/metode inquiry dan metode judgment serta langkah-langkah yang termasuk di dalamnya adalah:

1. menentukan standar kualitas penilaian dan metode penilaian
2. mengumpulkan informasi yang relevan dan
3. menerapkan standar yang ditetapkan untuk penentuan kualitas

Dihubungkan dengan penelitian tentang Pelaksanaan Pengelolaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP sebagai suatu studi evaluasi di UPBJJ Bengkulu maka yang dimaksudkan dengan evaluasi di sini yaitu terbatas pada bagaimana atau sampai sejauh mana tujuan pengadaan program secara spesifik telah dicapai, baik dari segi pengelolanya,

mahasiswa dan tutor sehingga berdampak pada kualitas lulusan Program Penyetaraan Diploma III itu sendiri yang dianalisis berdasarkan informasi yang relevan.

Selanjutnya Stufflebeam (1973) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan desain evaluasi akan menyangkut enam aktivitas atau disebut pula dengan enam fungsi yaitu:

1. memfokuskan evaluasi
2. mengumpulkan informasi
3. mengorganisasikan informasi
4. menganalisis informasi
5. melaporkan informasi
6. mengadministrasikan informasi.

Evaluasi program dapat dirumuskan dari bermacam sudut pandang, tergantung pada maksud, jangkauan, serta metodologinya. Pelaksanaan pengelolaan program penyetaraan Diploma III PGSLTP dihubungkan dengan pendapat Rutman (1994), dapat digolongkan sebagai evaluasi program atau penelitian evaluasi yang dirumuskan melalui metode ilmiah untuk mengukur pelaksanaan dan hasil suatu pengelolaan program. Pengukuran tersebut diperlukan dalam rangka membuat keputusan khususnya keputusan tentang program penyetaraan Diploma III atau sarjana (S1) di masa yang akan datang. Adapun program itu sendiri adalah suatu aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan eksternal, yakni untuk mengidentifikasi dan menemukan sejumlah kebutuhan sosial atau memecahkan suatu masalah. Berkenaan dengan pengertian evaluasi, Morrison dalam Hamalik (1990) menyatakan evaluasi merupakan perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Program penyetaraan Diploma III PGSLTP merupakan program pendidikan dalam jabatan untuk meningkatkan mutu guru SLTP agar

mencapai kualifikasi DIII. Program ini dikelola oleh Universitas Terbuka bekerja sama dengan Ditjen Dikdasmen. Proses pendidikannya menerapkan pendekatan sistem belajar jarak jauh yang diterapkan di UT minimal memiliki 4 (empat) unsur penting yaitu:

1. Bahan belajar

Dalam pendidikan jarak jauh pengajaran dilakukan tidak dengan tatap muka, tetapi dengan menggunakan media. Dengan demikian kualitas bahan belajar menjadi sangat penting, sebab harus dapat menggantikan fungsi dan peranan dosen sebagai sumber informasi.

Bahan belajar yang digunakan adalah bahan cetak dan bahan non cetak. Bahan cetak terdiri dari modul, panduan praktik dan suplemen modul. Bahan noncetak terdiri dari kaset audio (KAI) dan kaset video interaktif (KVI).

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari belajar mandiri, belajar kelompok, tutorial, praktikum dan pematapan kemampuan mengajar.

3. Ujian

Ujian di UT merupakan satu-satunya cara mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Ada beberapa bentuk ujian yang diberikan yaitu :

a. UAS

Ujian Akhir semester diberikan pada setiap akhir semester. Bentuk soal UAS dapat berupa tes objektif dan dapat pula berbentuk uraian. Soal Uas yang berbentuk tes objektif dijawab pada lembar jawaban ujian (LJU) kemudian diperiksa dengan mesin scanner dan diolah melalui komputer sedangkan soal yang berbentuk uraian

dijawab pada Buku Jawaban Ujian (BJU) dan dikoreksi oleh staf akademik FKIP.

b. Tugas Mandiri

Tugas Mandiri (TM) merupakan ujian tengah semester atau tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa tanpa diawasi. Jawaban TM diserahkan ke UPBJJ-UT paling lambat satu bulan sebelum ujian akhir semester.

c. Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)

Ujian PKM merupakan ujian praktik mengajar bagi para guru yang mengikuti program penyetaraan baik Diploma II Guru SD maupun Diploma III Guru SLTP. Ujian PKM diberikan pada akhir kegiatan yang keberhasilannya dinilai oleh tutor di daerah.

4. Pengelolaan.

Pengelolaan mencakup kegiatan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengendalian yang berkenaan dengan bahan belajar, proses belajar dan bahan ujian serta proses registrasi, evaluasi hasil belajar, distribusi berkas registrasi dan bahan ujian.

C. Hasil Belajar

Secara teknis lamanya seorang mahasiswa mengikuti program penyetaraan Diploma III guru SLTP ini ditentukan oleh beberapa faktor antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman penataran/mengajar dan kemampuan awal sebagai hasil dari pengalaman penataran atau pengalaman mengajar masa lalu (PPSDM 1 : 14)

Secara teoritis belajar merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus, sehingga dapat diperoleh sesuatu hasil yang disebut

hasil belajar. Oleh karena belajar merupakan suatu proses, maka hasil belajar itupun tidak lepas dari pengaruh. Dalam hal ini banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Suryabrata (1984) menyatakan bahwa secara garis besar pengaruh tersebut dapat digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Sebelumnya hasil penelitian Cattell dan Butcher (1968) menyimpulkan bahwa prestasi akademik pada tingkat perguruan tinggi, lebih ditentukan oleh faktor-faktor ekstrovert (eksternal).

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar di UT, terutama bagi mahasiswa yang sudah bekerja tetap seperti guru SLTP dapat digolongkan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor yang berasal dari luar tempat kerja dan faktor yang berasal dari dalam lingkungan kerja. Faktor yang berasal dari lingkungan kerja, antara lain rekomendasi pimpinan, motivasi pimpinan, motivasi kolega, tingkat penghasilan, sarana transportasi, kondisi tempat kerja, jarak dari kantor ke tempat tutorial dan lokasi sumber belajar. Proses belajar di UT diartikan sebagai proses atau rangkaian proses belajar mahasiswa yang dilakukan sesuai petunjuk dan saran yang dikemukakan oleh institusi. Dengan demikian, faktor-faktor dalam proses belajar antara lain, sifat belajar, cara belajar, waktu belajar, saat mempelajari modul, masa ujian, pengerjaan tugas mandiri, pemanfaatan sumber belajar, cara mempelajari modul dan cara belajar. Dalam program penyetaraan D3 PGSLTP kesemuanya ini sangat tergantung dari bagaimana faktor-faktor tersebut dikelola.

D. Tugas dan Wewenang Unsur Pengelola

Sebagaimana diungkapkan di buku panduan Pengelolaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP, program ini merupakan kerja sama atau

kolaborasi antara UT sebagai unsur Ditjen Dikti dan Dikdikgutentis sebagai unsur Ditjen Dikdasmen. Yang berkenaan dengan substansi, sistem dan prosedur akademik serta pengelolaan proses pendidikan tinggi merupakan tugas dan tanggung jawab UT. Yang berkenaan dengan pendanaan, logistik, dan pengelolaan kelompok belajar merupakan tugas dan tanggung jawab Ditjen Dikdasmen dengan dukungan Proyek Pelita di Pusat maupun di daerah.

Program Penyetaraan ini di daerah disebut dengan pengelola di daerah, yaitu Penyelenggaraan Diploma III PGSLTP di daerah, baik kegiatan akademik maupun administratif. Pengelola yang melaksanakan program penyetaraan diploma III PGSLTP di daerah yaitu meliputi unsur-unsur UPBJJ-UT, Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi (Kabid Dikgu/Dikdasgu), Pimbagpro Peningkatan Mutu Guru SLTP Setara DIII, dan Kandepdikbud Kabupaten/Kotamadya. Keempat unsur tersebut di samping dalam bentuk kerja sama, masing-masing pengelola daerah mempunyai tugas dan wewenang secara sendiri-sendiri. Wewenang masing-masing pengelola tersebut adalah sebagai berikut

1. Tugas dan Wewenang Kabid Dikgu/Dikdasgu
 - a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan program penyetaraan Diploma III PGSLTP di wilayahnya.
 - b. Bersama dengan kabid Dikmenum setempat menetapkan lokasi dan jumlah calon mahasiswa perlokasi sesuai dengan alokasi (jatah) peserta dari pusat.
 - c. Melakukan seleksi dan menetapkan calon mahasiswa
 - d. Bersama dengan Kabid Dikmenum setempat memilih calon tutor
 - e. Bersama dengan UPBJJ-UT menetapkan dan mengangkat tutor
 - f. Bersama dengan UPBJJ-UT menyelenggarakan penataran tutor
 - g. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan tutor

- h. Membantu UPBJJ-UT dalam penyelenggaraan ujian
 - i. Melaksanakan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam panduan penyelenggaraan program.
 - j. Melakukan koordinasi dengan semua unsur yang terkait dalam pelaksanaan program
 - k. Melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap pelaksanaan program penyetaraan Diploma III PGSLTP sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam panduan penyelenggaraan program.
2. Tugas dan Wewenang UPBJJ-UT
- a. Melakukan administrasi akademik mahasiswa sesuai dengan ketentuan dalam butir rekrutmen, registrasi dan distribusi.
 - b. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan akademik yang antara lain meliputi penataran tutor, tutorial, praktikum, PKM dan ujian.
 - c. Bersama-sama unsur propinsi bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan ujian berupa UAS dan Ujian PKM.
 - d. Memeriksa Tugas Mandiri untuk kelompok mata kuliah umum.
 - e. Mengirimkan nilai Tugas Mandiri ke UT Pusat.
 - f. Bekerja sama dengan jajaran Kanwil Depdikbud Propinsi dalam merekrut tutor.
 - g. Melaksanakan pemantauan dan pembinaan terhadap pelaksanaan program di wilayahnya.
 - h. Membuat laporan berkala dan insidental tentang pelaksanaan program penyetaraan Diploma III PGSLTP sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam panduan penyelenggaraan program.

3. Tugas dan Wewenang Pimbagpro
 - a. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di wilayahnya.
 - b. Menunjang fasilitas dan pendanaan bagi pelaksanaan kegiatan akademik dan administratif sesuai dengan ketentuan dalam DIP dan PO yang menjadi tanggung jawabnya.
 - c. Melaksanakan kegiatan dan tugas sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam panduan pengelolaan
 - d. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program
 - e. Membuat laporan berkala dan insidental tentang pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Panduan Penyelenggaraam program.

Jaringan koordinasi ketiga unsur di atas meliputi:

- a. Untuk memperlancar penyelenggaraan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP dibentuk jaringan koordinasi daerah terdiri dari unsur bidang Dikgu/Dikdasgu, unsur UPBJJ, unsur bdiang Dikmenum serta unsur lain yang terkait.
 - b. Rapat koordinasi rutin tingkat propinsi diselenggarakan sekurang-kurangnya 2 bulan sekali.
 - c. Rapat koordinasi dengan pengelola Kabupaten/Kotamadia diselenggarakan 1 tahun sekali.
 - d. Pada akhir anggaran diselenggarakan rapat kerja jaringan koordinasi untuk melaksanakan evaluasi program tahunan.
4. Tugas dan Wewenang Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadia
 - a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di Kabupaten/Kotamadia setempat.

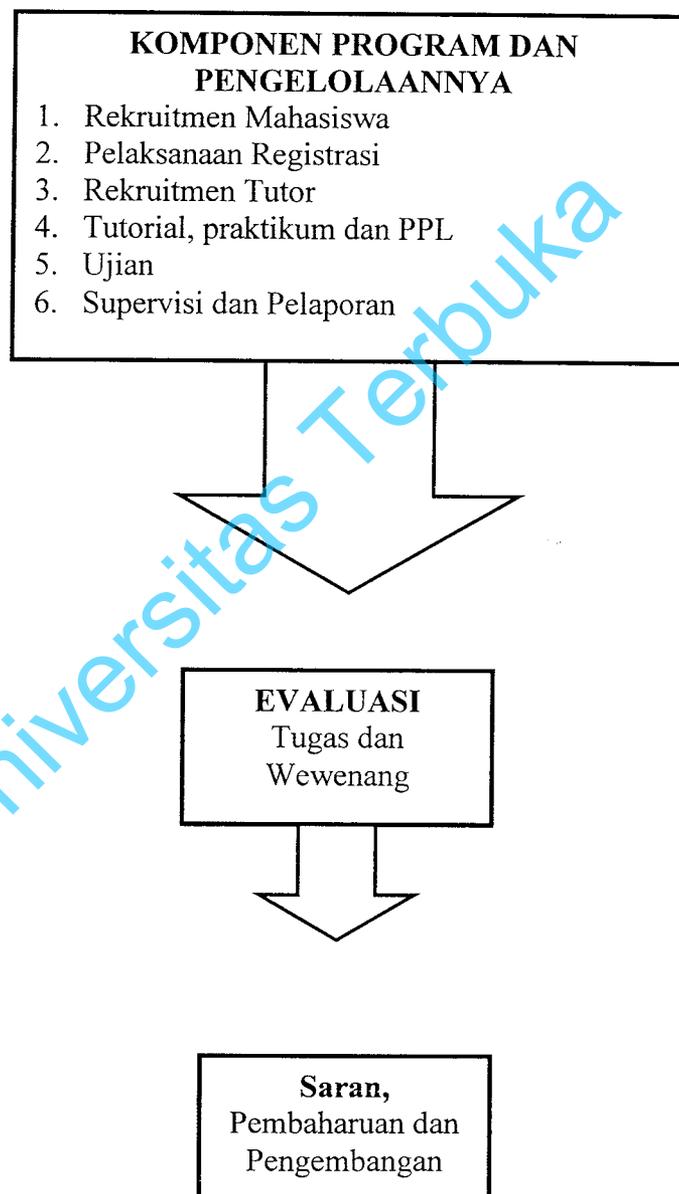
- b. Mengajukan usul calon mahasiswa dan calon tutor kepada Kanwil Dikbud.
- c. Mengatur kelancaran pelaksanaan registrasi, distribusi bahan belajar dan kegiatan pembelajaran.
- d. Melaksanakan tugas dan kegiatan yang diatur dalam panduan pengelolaan.
- e. Melaksanakan pemantauan dan pembinaan terhadap pelaksanaan program di Kabupaten/Kotamadia setempat.
- f. Melakukan koordinasi dengan unsur terkait.
- g. Membuat laporan berkala dan insidental tentang pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Panduan Penyelenggaraan Program.

Universitas Terbuka

Universitas Terbuka

BAB III METHODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian



B. Variabel Penelitian

1. Pelaksanaan Rekrutmen mahasiswa
2. Pelaksanaan Registrasi
3. Rekrutmen Tutor
4. Pelaksanaan Tutorial, Praktikum dan PPL
5. Pelaksanaan Ujian
6. Supervisi dan Pelaporan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu unsur pengelola dan mahasiswa Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu sebagai unsur yang dikelola. Populasi penelitian yang berasal dari pengelola terdiri dari 7 (tujuh) orang, yaitu di Kanwil Depdikbud Propinsi Bengkulu (1 responden), UPBJJ-UT Bengkulu (2 responden), dan Kandepdikbud Kabupaten/kotamadya di Propinsi Bengkulu (4 responden). Populasi yang berasal dari mahasiswa berjumlah 485 orang yang tergabung di 17 kelompok belajar. Populasi yang berasal dari unsur pengelola karena jumlahnya hanya 7 orang maka pengumpulan datanya menggunakan teknik sensus yaitu semua populasi dijadikan responden.

Selanjutnya terhadap responden yang berasal dari mahasiswa, berhubung sifat populasinya homogen dan lokasi populasi sangat bervariasi dan terpencar-pencar pada jarak yang cukup jauh maka pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel wilayah (area probability sampling). Dari 17 kelompok belajar tersebut diambil 10 pokjar (58,82% dari jumlah pokjar). Setiap kabupaten dipilih satu orang mahasiswa yang paling memungkinkan untuk

ditemui/diwawancarai dan 4-6 orang mahasiswa (responden) datanya diambil melalui kuesioner.

D. Instrumen/alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Kuesioner (daftar pertanyaan)

Kuesioner digunakan terhadap semua responden, baik yang bisa ditemui secara langsung maupun responden yang tidak bisa ditemui. Bagi responden yang tidak bisa ditemui, kuesioner dikirim melalui surat yang sudah dilampiri oleh amplop berpranko balasan.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara hanya digunakan terhadap responden yang dapat ditemui secara langsung. Pelaksanaan wawancara di samping berpedoman kepada materi yang ada dalam kuesioner, juga berpedoman kepada petunjuk tentang pembagian tugas dan wewenang unsur pengelola.

c. Perpustakaan.

Perpustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder misalnya data registrasi, mahasiswa aktif, tingkat kelulusan dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Sifat penelitian ini adalah evaluatif formatif, yaitu penelitian yang melihat dan menggambarkan pelaksanaan suatu program, mencari umpan balik untuk memperbaiki program yang sedang dilaksanakan (Singarimbun, 1989 : 5).

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kondisi nyata tentang

penyelenggaraan atau pelaksanaan Pengelolaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu. Kondisi nyata ini selanjutnya dikonfirmasi dengan tugas dan wewenang serta ketentuan/petunjuk yang berlaku bagi pengelolaan program penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu. Hasil analisis ini secara kualitatif menjelaskan hasil evaluasi program yang secara umum meliputi tingkat keberhasilan pengelolaan program penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ-UT Bengkulu. Hasil evaluasi ini diharapkan akan digunakan sebagai saran dan masukan bagi pengembangan program pada umumnya dan pengembangan pelaksanaan pengelolaan program penyetaraan Diploma III khususnya.

Universitas Terbuka

Universitas Terbuka

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem pengelolaan adalah tatanan kelembagaan UT yang dirancang, dilaksanakan dan dikembangkan untuk memberikan dukungan sistemik bagi terselenggaranya sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh. Sistem ini memiliki tiga komponen yaitu pengelolaan registrasi, evaluasi (Ujian), dan distribusi, namun demikian dalam program penyetaraan Diploma III PGSLTP, pengelolaannya sudah dimulai pada saat proses penyeleksian mahasiswa (rekrutmen mahasiswa), registrasi, rekrutmen tutor, pelaksanaan tutorial, praktikum, PPL, pelaksanaan ujian, supervisi dan pelaporan. Oleh karena itu instansi yang terlibat dalam pengelolaan Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP disebut dengan pengelola. Instansi yang terlibat tersebut adalah Kanwil Depdikbud, UPBJJ dan Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari unsur pengelola adalah sebanyak 5 eksemplar/responden atau 71,43% dari jumlah sampel. Dari 5 responden tersebut yang berhasil diwawancarai yaitu sebanyak 3 responden atau 42,86% dari jumlah sampel.
2. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari unsur mahasiswa (yang dikelola) adalah sebanyak 15 eksemplar/responden atau 75% dari jumlah sampel. Oleh karena keterbatasan waktu dan biaya, dari sebanyak 15 responden tersebut, peneliti hanya sempat mewawancarai 3 responden.

A. Rekrutmen Mahasiswa

Rekrutmen mahasiswa adalah proses memasukkan mahasiswa baru dalam daftar (register) Administrasi Akademik Universitas Terbuka yang disusun secara sistematis.

Dengan demikian sebelum seorang guru SLTP dinyatakan secara resmi menjadi mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP ada beberapa tahap yang harus dilalui. Tahapan-tahapan tersebut yaitu

1. Dikdasmen menentukan alokasi jumlah mahasiswa untuk setiap propinsi.
2. Kanwil Depdikbud Propinsi Bengkulu menentukan alokasi jumlah mahasiswa untuk setiap Kabupaten/Kotamadya. Rata-rata jumlah calon mahasiswa di setiap Kabupaten/Kotamadya yaitu 15 – 30 orang.
3. Kanwil Depdikbud Propinsi mengumumkan syarat-syarat mengikuti program penyetaraan ke sekolah-sekolah SLTP di seluruh propinsi Bengkulu.
4. Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya di seluruh Propinsi Bengkulu mengirimkan daftar nama calon yang memenuhi syarat sesuai kouta ke Kanwil Depdikbud Bengkulu.
5. Kanwil Depdikbud memproses calon peserta program penyetaraan dan mengirimkan nama-nama calon yang disetujui ke BAAKRENSI UT Pusat dengan tembusan Kandep Depdikbud setempat dan UPBJJ-UT Bengkulu.
6. Berdasarkan daftar nama calon tersebut, pusat distribusi UT mengirimkan berkas registrasi ke kandep Depdikbud setempat.
7. UPBJJ Bengkulu memproses mahasiswa sesuai dengan berkas yang dikirim oleh Kandep Dikbud Kabupaten/Kabupaten.

Berdasarkan pembagian tugas dan wewenang menseleksi/rekrutmen mahasiswa sepenuhnya merupakan tugas Kanwil Depdikbud dan Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya. Universitas terbuka (UPBJJ) dalam hal ini hanya bertugas menerima nama-nama calon mahasiswa yang dikirimkan. Selanjutnya melalui UPBJJ, Universitas Terbuka memproses berkas (formulir) sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dicalonkan. Jika berkas tersebut lengkap dan memenuhi persyaratan administrasi akademik maka UT Pusat akan mendaftarkan mahasiswa tersebut sesuai dengan program studi yang sesuai dengan ijazah atau pilihan yang bersangkutan.

Persyaratan atau kriteria calon mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP

1. Guru bidang studi misalnya, Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dibuktikan dengan surat keterangan dari Kepala Sekolah
2. Berijazah D1/D2/PGLSP/PGSMP yang sudah bertugas minimal 5 tahun berturut-turut dan aktif mengajar, dibuktikan dengan surat keterangan Kepala Sekolah.
3. Berstatus PNS, dibuktikan dengan Surat Keputusan CPNS dan Pangkat Terakhir.
4. Memiliki potensi dan berdedikasi, dibuktikan dengan surat keterangan Kepala Sekolah.
5. Sehat jasmani dan rohani, dibuktikan dengan surat keterangan dokter.
6. Diutamakan berusia 45 ke bawah.

Tabel 1
Pendidikan Terakhir Calon Mahasiswa

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
1	D1	7	46,66
2	D2	5	33,34
3	PGSLP	3	20,00
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa 46,66% calon mahasiswa berpendidikan D1, 33,34% berpendidikan D2, dan 20% berpendidikan PGSLP. Berdasarkan data yang didapatkan di UPBJJ Bengkulu dan didukung oleh hasil wawancara diketahui bahwa guru-guru yang diterima dalam program penyetaraan DIII ini adalah guru-guru yang berstatus PNS, masih aktif mengajar, dan mata pelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan bidang studi mahasiswa yang bersangkutan.

Tabel 2
Persyaratan Administrasi Calon Mahasiswa

No	Persyaratan	Frekuensi	Persen
1	Lengkap	-	-
2	Tanpa Keterangan Dokter dan berusia < 45 tahun	12	80,00
3	Tanpa Keterangan Dokter tetapi berusia > 45 tahun	3	20,00
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel 2, dilihat dari kelengkapan persyaratan calon mahasiswa diketahui bahwa 100% responden tidak melampirkan surat keterangan dokter. Surat keterangan dokter merupakan salah satu bukti otentik yang menyatakan bahwa seorang calon mahasiswa sehat jasmani dan rohani. Menurut hasil wawancara dengan pengelola dari Kanwil Depdikbud dan UPBJJ Bengkulu, prosedur rekrutmen pada dasarnya sudah dilakukan berdasarkan panduan seleksi mahasiswa. Namun demikian, ada kebijakan tertentu yaitu terhadap persyaratan-persyaratan yang dianggap menyulitkan calon mahasiswa. Kebijakan tersebut antara lain dengan adanya pembagian persyaratan calon menjadi dua kelompok yaitu persyaratan yang wajib melampirkan bukti otentik (tertulis) dan persyaratan yang tidak wajib melampirkan bukti otentik. Persyaratan yang wajib melampirkan bukti otentik yaitu Ijazah terakhir, SK Terakhir, bukti guru bidang studi. Persyaratan yang cukup dilihat dari fisik calon mahasiswa yaitu potensi dan dedikasi, serta faktor kesehatan:

B. Registrasi

Tabel 3
Penerimaan dan Pengiriman Berkas Registrasi

No	Penerimaan dan Pengiriman	Frekuensi	Persen
1	>2 bulan sebelum tutup registrasi	-	-
2	1-2 bulan sebelum tutup registrasi	4	26,66
3	<1 bulan sebelum tutup registrasi	11	73,34
4	Terlambat	-	-
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa (73,34%) menerima dan kemudian mengirimkan berkas registrasi

paling cepat sebulan sebelum tutup registrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dan pengelola, diketahui bahwa mahasiswa umumnya melakukan registrasi antara 1-2 hari sebelum tutup registrasi. Mahasiswa yang mendaftarkan mata kuliah antara 1-2 bulan sebelum tutup registrasi (26,66%) lebih ditentukan oleh karena matakuliah tersebut adalah matakuliah yang diregistrasi ulang.

Pelaksanaan registrasi adalah pendaftaran data pribadi dan mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa pada suatu masa tertentu (Depdikbud-UT, 1996 : 9). Sesuai dengan layanannya yang bersifat jarak jauh, UT melayani registrasi mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III Guru SLTP dengan cara jarak jauh pula. Sehingga memungkinkan setiap calon mahasiswa dan mahasiswa melakukan registrasi dimanapun mereka berada. Formulir registrasi mahasiswa dirancang sedemikian rupa sehingga mudah di isi oleh mahasiswa walaupun tanpa bimbingan dari pembimbing akademik atau pengelola. Namun demikian untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan mahasiswa maka dalam hal pelaksanaan registrasi mahasiswa DIII PGSLTP di UPBJJ Bengkulu dilakukan dalam beberapa tahap yaitu

1. Tahap Penataran Pengelola.

Sebelum seorang guru SLTP terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP, calon mahasiswa yang sudah direkomendasi oleh Kanwil Depdikbud harus mengisi formulir yang telah dikirimkan 1 atau 2 bulan sebelumnya oleh UT Pusat. Sebelum dilakukan pengisian formulir, agar tidak terjadi kesalahan maka pengelolanya terlebih dahulu ditatar tentang cara-cara pengisian formulir. Berdasarkan pembagian tugas dan wewenang, kegiatan

penataran ini dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bersama-sama UPBJJ.

Hasil wawancara dengan pengelola dari Kanwil Depdikbud, diketahui bahwa UPBJJ dilibatkan dalam penataran pengelola program yaitu sebagai penatar tentang sistem registrasi dan sistem belajar jarak jauh, Kepala UPBJJ dalam wawancaranya menyatakan bahwa pada dasarnya UPBJJ Bengkulu tidak dilibatkan dalam penataran pengelola sebagaimana yang diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Menurut Kepala UPBJJ Bengkulu, yang terjadi adalah staf UPBJJ yang dilibatkan sebagai penatar itu tanpa dikoordinasikan terlebih dahulu kepada kepala UPBJJ Bengkulu. Dengan kata lain staf yang menjadi penatar tersebut bertindak selaku pribadi yang kebetulan dianggap mengetahui tentang materi yang akan ditatarkan. Seharusnya sebelum dilaksanakannya penataran, Kanwil dan UPBJJ bekerja sama membicarakan kegiatan tersebut termasuk mencantumkan nama-nama yang akan bertugas sebagai penatar.

2. Tahap Pengisian Formulir

Tabel 4
Pengisi Formulir Registrasi Pertama

No	Petugas Pengisi	Frekuensi	Persen
1	Pengelola	-	-
2	Mahasiswa perorangan	1	6,66
3	Dipandu oleh Pengelola dari Kandep	5	33,34
4	Dipandu Staf UPBJJ	9	60,00
	Jumlah	15	100,00

Tabel 5
Pengisi Formulir Registrasi Ujian/Ulang

No	Petugas Pengisi	Frekuensi	Persen
1	Pengelola	-	-
2	Mahasiswa perorangan	11	73,33
3	Dipandu oleh Pengelola dari Kandep	1	6,64
4	Dipandu Staf UPBJJ	3	20,00
	Jumlah	15	100,00

Pengelola yang sudah ditatar bertindak sebagai pemandu atau fasilitator. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pengisian formulir (pertama) umumnya dilakukan secara kolektif dibawah panduan pengelola yaitu dipandu oleh pengelola dari Kandepdikbud (33,34%) dan dipandu oleh staf UPBJJ (60%). Teknisnya yaitu, mahasiswa diundang ke suatu tempat oleh pengelola (Kandep Dikbud) yang sudah ditatar, biasanya tempat yang digunakan untuk mengisi formulir adalah lokasi tutorial. Berbeda dengan registrasi pertama, pada pengisian registrasi ulang/ujian (tabel 5) umumnya dilakukan secara individual (perseorangan) oleh mahasiswa di tempat mereka masing-masing (73,34%), sedangkan yang dipandu oleh pengelola dari kandepdikbud hanya 6,66% dan dipandu staf UPBJJ Bengkulu sebanyak 20%.

Jika tabel 4 tersebut dihubungkan dengan hasil wawancara dengan 3 orang mahasiswa maka terdapat indikasi yang positif dari kegiatan pemanduan pengisian formulir registrasi mahasiswa, terutama bagi mahasiswa baru. Indikasi positif tersebut antara lain dapat dilihat dari kecilnya tingkat kesalahan pengisian formulir registrasi dan walaupun terjadi kesalahan maka kesalahan tersebut dengan segera dapat diketahui. Selanjutnya untuk pengisian formulir registrasi ulang dan registrasi ujian, mahasiswa umumnya

mengisi sendiri di tempat masing-masing, dengan alasan bahwa mereka sudah mengerti, jauh dengan UPBJJ, dan tidak ada yang mengkoordinir.

3. Tahap Penyerahan/pengiriman formulir

Tabel 6
Proses Pengiriman Formulir

No	Proses Pengiriman	Frekuensi	Persen
1	Melalui pengelola	5	33,34
2	Diantar sendiri	4	26,66
3	Melalui pos	6	40,00
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa formulir registrasi yang sudah diisi diserahkan dalam beberapa cara yaitu dikumpulkan secara kolektif ke pengelola, kemudian pengelola mengantarkan ke UPBJJ (33,34%), dikirimkan melalui pos (40%) atau bagi yang dekat yaitu dengan cara diantarkan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan (26,66%).

Setelah formulir diserahkan ke UPBJJ, petugas registrasi di UPBJJ Bengkulu memasukkan data registrasi ke komputer. Selanjutnya jika persyaratan yang ditentukan sudah benar maka petugas registrasi UPBJJ Bengkulu akan memberikan kartu mahasiswa dan bukti registrasi kepada mahasiswa atau kepada pengelola yang bersangkutan. Jika berkas registrasi masih ada kekurangannya maka pada saat memasukkan data ke komputer, petugas akan segera mengetahuinya. Oleh karena itu biasanya mahasiswa atau pengelola disuruh menunggu sampai selesai pemrosesan data registrasi di komputer.

C. Rekrutmen Tutor

Berdasarkan Panduan Rekrutmen Tutor, syarat menjadi tutor adalah:

1. Berijazah minimal S1 Kependidikan
2. Mampu menjadi tutor di daerah, sesuai dengan bidang studi yang akan menjadi tanggungjawabnya.
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Berdedikasi tinggi.

Proses rekrutmen Tutor Program Penyetaraan Diploma III PGLTP dimulai dari pendataan yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu. Calon Tutor yang didata hampir semuanya berasal dari para guru SLTA di Propinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil telaah dokumen guru-guru yang sudah menjadi tutor tersebut secara akademis umumnya memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan, yaitu minimal S1 dan sesuai dengan program studi yang bersangkutan. Tutor Program Penyetaraan DIII PGLTP di Propinsi Bengkulu sebanyak 41 orang dengan asumsi ada beberapa tutor yang memegang lebih dari satu mata kuliah. Dari jumlah tersebut ternyata hampir separuhnya yaitu 19 orang (46,34%) berasal dari lulusan Universitas Terbuka, selebihnya yaitu 53,66 % berasal dari berbagai perguruan tinggi antara lain UNSRI, UNAND, IKIP Jakarta, IKIP Bandung dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pertimbangan Kanwil Depdikbud mengambil tutor yang berasal dari lulusan (alumni) Universitas Terbuka adalah:

1. Tutor yang berasal dari alumni Universitas Terbuka dianggap mampu menularkan kebiasaan belajar mandiri kepada mahasiswanya.
2. Tutor yang berasal dari alumni Universitas Terbuka relatif lebih familiar dengan bahan belajar yang berbentuk modul, kaset maupun audio visual.
3. Tutor yang berasal dari alumni Universitas Terbuka dapat menjelaskan pengalamannya dalam belajar di UT.
4. Tutor Yang berasal dari alumni Universitas Terbuka bisa merangkap sebagai pembimbing baik akademik maupun sebagai konsulan dalam mengisi formulir.

Berdasarkan pembagian tugas dan wewenang Penyelenggaraan penataran Tutor dan pengangkatan tutor ditetapkan secara bersama antara Kanwil Depdikbud dengan UPBJJ. Hasil wawancara dengan pengelola dari Kanwil Depdikbud diketahui bahwa UPBJJ-UT memang tidak dilibatkan dalam rekrutmen tutor tetapi hanya dilibatkan dalam penataran tutornya saja. Dalam pelaksanaan penataran tutor biasanya staf UPBJJ-UT Bengkulu berperan sebagai penatar tentang sistem belajar jarak jauh dan sistem registrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPBJJ ternyata Kepala UPBJJ merasa tidak pernah dilibatkan, baik dalam rekrutmen maupun pelaksanaan penataran tutor, sebab secara formal maupun nonformal Kanwil Depdikbud tidak pernah mengkoordinasikan kedua kegiatan ini kepada Kepala UPBJJ Bengkulu. Staf UPBJJ-UT yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut menurut kepala UPBJJ Bengkulu adalah atas nama pribadi yang kebetulan kerja di UPBJJ Bengkulu dan yang terpenting keterlibatan mereka itu memang sepengetahuan dan tapi tanpa izin

tertulis (formal) dari Kepala UPBJJ. Dalam hal ini menurut Kepala UPBJJ Bengkulu, Kanwil Depdikbud seharusnya mengkoordinasikan program tersebut kepada Kepala UPBJJ sehingga atas nama Universitas Terbuka Kepala UPBJJ dapat memberikan tugas kepada staf secara resmi dan bukan langsung mencantumkan nama-nama staf tertentu. Sebagai bukti otentik penjelasan kepala UPBJJ Bengkulu ini dapat dilihat dalam surat Dirjen Dikdasmen Nomor 1715/C5/LL/99 tanggal 20 Nopember 1997 dimana peserta penataran tutor inti bidang studi Bahasa Indonesia yang dilaksanakan tanggal 1 sampai dengan 9 Desember 1997 bertempat di Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) Keguruan, Jalan Raya Bogor-Parung tahu-tahu muncul nama peserta yang berstatus tenaga administratif, bukan tutor dan yang bersangkutan berijazah Administrasi Negara. Yang menjadi pertanyaan, bagaimana mungkin tenaga seperti itu bisa menjadi tutor inti yang nantinya bertugas menatar tutor-tutor di daerah.

D. Penyelenggaraan Tutorial, Praktikum dan PPL

Penyelenggaraan tutorial, praktikum dan PPL mahasiswa program penyetaraan diploma III PGSLTP-UT di UPBJJ Bengkulu merupakan tanggung jawab Kepala Kantor Depdikbud Kotamadya/Kabupaten. Dalam satu mata kuliah, tutorial dilaksanakan sebanyak 4–6 kali pertemuan tergantung jumlah sks dari mata kuliah yang bersangkutan. Tutorial diadakan pada hari Sabtu atau Minggu. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dan wawancara ternyata persentase kehadiran mahasiswa cukup menggembirakan yaitu antara 93,33-100%.

Tabel 7
Pendapat Mahasiswa tentang
Penguasaan Materi Matakuliah oleh Tutor

No	Pendapat Mahasiswa	Frekuensi	Persen
1	Kurang menguasai (<60%)	7	46,66
2	Menguasai ($\geq 60-79\%$)	6	40,00
3	Sangat menguasai ($\geq 80\%$)	2	13,34
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa 46,66% tutor kurang menguasai modul yang menjadi tanggung-jawabnya. 40% berkategori menguasai dan hanya 13,34% yang dianggap sangat menguasai.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagai mahasiswa yang juga berstatus guru maka secara alami mereka dengan cepat dapat menilai tingkat penguasaan tutor yang bersangkutan terhadap mata kuliah yang diasuhnya.

Tabel 8
Pendapat Mahasiswa tentang
Penguasaan Teknik/Model Tutorial oleh Tutor

No	Pendapat Mahasiswa	Frekuensi	Persen
1	Tidak tahu (abstein)	7	46,66
2	Kurang menguasai	6	40,00
3	Menguasai	2	13,34
4	Sangat menguasai	-	-
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa 46,66% mahasiswa tidak mengetahui secara khusus tentang teknik-teknik tutorial sehingga tidak bisa menilai apakah tutor menguasai atau tidak teknik-teknik tutorial, 40% menyatakan bahwa tutor kurang menguasai dengan alasan

penguasaan materi mata kuliah saja tutor masih harus ditingkatkan, sehingga penerapan teknik tutorialnyapun tidak tampak, 13,34% berpendapat bahwa tutor menguasai, dengan alasan di samping berbeda dengan sistem kuliah biasa, proses tutorial terkoordinasi dengan baik sehingga mahasiswa termotivasi untuk proaktif

Menurut pengamatan mereka para tutor masih perlu meningkatkan penguasaan, wawasan dan pengetahuan terutama terhadap mata kuliah yang diasuh. Indikasi yang mendukung pernyataan ini yaitu dilihat dari:

- a. Penampilan tutor pada awal kegiatan sampai dengan selesai kegiatan, di mana rata-rata tutor hanya menggunakan 10 atau 20 menit membahas materi dan selebihnya membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan langsung dengan materi yang ada dalam modul.
- b. Cara tutor menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa, yang sering tidak sesuai dengan substansi yang ada dalam modul. Akibatnya mahasiswa mempunyai persepsi ganda terhadap jawaban soal-soal UAS.
- c. Cara tutor memfasilitasi diskusi yang berkembang di dalam kelas, yang kadang kala kurang sesuai dengan materi yang didiskusikan. Akibatnya kesimpulan yang diberikan oleh tutor juga kurang sesuai dengan materi diskusi.
- d. Tutor sendiri kadang-kadang kurang yakin dengan kesimpulan yang dia buat pada akhir tutorial atau akhir diskusi.

Dilain pihak ketika ditanya apakah mahasiswa sering menemukan masalah-masalah yang ada dalam modul dan mengemukakannya kepada tutor pada awal pelaksanaan tutorial. Dalam hal ini terdapat 2 responden (13,34%) menjawab sering, 2 responden (13,34%) menjawab kadang-kadang dan 11 responden

(73,32%) menjawab jarang sebab mereka datang ke tutorial dengan harapan tutorlah yang akan mengungkapkannya dalam tutorial, tetapi apa yang diharapkan itu juga jarang terjadi. Pertanyaan-pertanyaan/masalah-masalah yang ada dalam modul biasanya baru muncul pada saat tutor sedang atau sudah menjelaskan materi.

Tabel 9
Motif Mahasiswa Mengungkapkan
Pertanyaan Pada Saat Tutorial Berlangsung

No	Pendapat Mahasiswa	Frekuensi	Persen
1	Materi modul kurang jelas	3	20,00
2	Berbeda dengan apa yg diketahui	8	53,34
3	Menguji tutor	4	26,66
	Jumlah	15	100,00

Selanjutnya dalam hal mengungkapkan pertanyaan ada beberapa motif Mahasiswa mengungkapkan pertanyaan yaitu

1. Karena kurang jelas terhadap maksud dari pernyataan yang ada dalam modul (3 responden/20%)
2. Merasa apa yang dijelaskan berbeda dengan apa yang telah mahasiswa ketahui. Dalam hal ini memang diskusi menjadi hangat tetapi pemecahannya sering sekali tidak memuaskan masing-masing pihak baik tutor maupun mahasiswa itu sendiri (8 responden/53,34%).
3. Adakalanya karena memang ingin mengetahui sejauh mana Tutor mengetahui isi modul 4 responden/26,66%.

Dalam hal tidak ada pertanyaan atau masalah yang diungkapkan oleh mahasiswa maka ada beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh para tutor yaitu:

1. menjelaskan materi secara singkat dalam waktu 10 – 15 menit
2. bagi tutor yang merasa siap maka menjelaskan materi relatif lengkap dan kurang lebih separuh waktu tutorial digunakan untuk tanya jawab/diskusi.
3. Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada mahasiswa sehingga terjadi diskusi
4. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca modul yang akan dibahas selama 20 - 30 menit lalu meminta masing-masing untuk mencari topik untuk diskusi.

Praktikum

Praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara praktik di dalam laboratorium dengan tujuan untuk memantapkan materi suatu mata kuliah. Informasi yang didapatkan dari kegiatan praktikum ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Praktikum dilaksanakan di laboratorium salah satu SLTA negeri setempat dengan menggunakan buku petunjuk praktikum dan dibimbing oleh instruktur yang juga bertindak sebagai tutor.
2. Mahasiswa harus melaksanakan semua praktikum wajib dan sejumlah praktikum pilihan. Setelah menyelesaikan praktikum, mahasiswa harus membuat laporan praktikum sesuai dengan format yang telah disediakan.
3. Instruktur memeriksa dan menilai laporan praktikum mahasiswa. Penilaian laporan praktikum dilakukan berdasar buku pedoman penilaian praktikum. Setelah diperiksa dan dinilai, instruktur membuat rincian nilai praktikum seluruh mahasiswa dan menyerahkan ke Kandepdikbud Kabupaten/Kodya.
4. Kandepdikbud Kabupaten/Kodya mengirimkan atau mengantar rincian nilai praktikum tersebut ke UPBJJ Bengkulu dengan

tembusan Kanwildikbud dan selanjutnya UPBJJ Bengkulu mengirimkan laporan tersebut setelah direkap berdasarkan buku petunjuk.

Pemantapan Pengalaman Lapangan (PPL)

PPL merupakan suatu kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk memantapkan kemampuan (kompetensi) mengajar mahasiswa yang dilaksanakan dalam 2 semester berturut-turut yaitu semester 7 dan 8. Informasi yang didapatkan dari kegiatan PPL ini dapat diuraikan sebagai berikut

1. Tutor/supervisor menjelaskan prosedur pelaksanaan PPL dan memberikan tugas kepada mahasiswa
2. Mahasiswa mengerjakan tugas antara lain membuat Satuan Pelajaran (Satpel)
3. Mahasiswa mempraktikkan Satpel di kelas sendiri tanpa bimbingan Supervisor. Dalam wawancara terungkap karena dikejar oleh kewajiban untuk menyelesaikan kurikulum maka tidak semua mahasiswa sempat mempraktikkan Satpel di kelasnya masing-masing.
4. Mahasiswa menyusun Satpel berdasarkan topik-topik yang diajarkan pada semester itu, kemudian mendiskusikan Satpel dengan bimbingan Supervisor lalu mempraktikkan Satpel secara terbimbing.
5. Supervisor mendiskusikan pengalaman PPL bersama-sama dengan mahasiswa, selanjutnya memberikan bimbingan dalam pembuatan Satpel.
6. Supervisor memeriksa Satpel yang sudah didiskusikan kemudian mengisikan dan menanda-tangani formulir laporan pelaksanaan PPL pada akhir semester 8.

Tabel 10
Kegiatan Praktikum

No	Praktikum	Frekuensi	Persen
1	Mengikuti sesuai jadwal	15	100
2	Mengikuti tidak sesuai jadwal	-	
3	Tidak/jarang mengikuti	-	
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa semua (100%) mahasiswa mengikuti praktikum sesuai dengan jadwal. Hal ini dimungkinkan sebab jadwal praktikum bersamaan dengan jadwal tutorial dan sifat dari praktikum itu sendiri adalah wajib.

Tabel 11
Kegiatan PPL

No	PPL	Frekuensi	Persen
1	Mengikuti sesuai jadwal	5	33,34
2	Mengikuti tidak sesuai jadwal	-	-
3	Belum mengikuti	10	66,66
4	Tidak mengikuti	-	
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa 33,34% mengikuti sesuai jadwal dan 66,66% karena baru 2-3 semester menjadi peserta program diploma sehingga belum mendapatkan tugas Pendalaman Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Pelaksanaan Evaluasi Belajar dan Ujian

Jenis evaluasi belajar yang diterapkan terhadap mahasiswa program belajar jarak jauh di UPBJJ Bengkulu ada empat yaitu

1. Tugas mandiri
2. Ujian Akhir Semester (UAS)
3. Praktikum untuk matakuliah yang memerlukan praktikum
4. Ujian Pemantapan Pengalaman Lapangan (PPL)

Tabel 12
Informasi Ujian

No	Informasi	Frekuensi	Persen
1	Selalu memperoleh	12	80,00
2	Kadang-kadang memperoleh	3	20,00
3	Tidak pernah memperoleh	-	-
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa 80% mahasiswa selalu mendapatkan informasi tentang ujian dan 20% sisanya kadang-kadang mendapatkan informasi tetapi kadang-kadang juga tidak memperoleh. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa informasi ujian tersebut biasanya diperoleh melalui RRI Regional Bengkulu, Radio Siaran Swasta Niaga dan pengumuman yang dibacakan oleh pengelola atau tutor.

Tugas Mandiri

Tugas Mandiri (TM) adalah seprangkat soal dari setiap matakuliah untuk dikerjakan mahasiswa secara mandiri. Tugas mandiri disusun dalam bentuk tes obyektif, yang materinya meliputi 50% dari

seluruh modul matakuliah yang bersangkutan. Materi 50% tersebut diambil dari modul-modul awal matakuliah yang bersangkutan. Misalnya Fisika Dasar (4SKS) yang terdiri dari 12 Modul, maka tugas mandiri berasal dari modul 1 sampai dengan modul 6.

Tugas Mandiri dapat dikerjakan di mana saja dalam waktu yang ditetapkan yaitu dikumpulkan 1 bulan sebelum bulan ujian. Sebagai salah satu bentuk evaluasi, Tugas Mandiri pada mulanya dibuat secara masal dari berasal dari Universitas Terbuka Pusat. Lembar Jawaban Tugas Mandiri (LJTM) disediakan oleh proyek, lalu LJTM tersebut harus diisi oleh mahasiswa dan dikirim ke UPBJJ melalui Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya paling lambat satu bulan sebelum ujian. Saat ini yang berhak memberikan Tugas Mandiri adalah tutor matakuliah yang bersangkutan.

Tabel 13
Informasi tentang Tugas Mandiri

No	Informasi	Frekuensi	Persen
1	Memperoleh	15	100
2	Tidak memperoleh	-	-
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 13, diketahui semua mahasiswa (100%) memperoleh informasi tentang tugas mandiri. Informasi tersebut diperoleh dari pengelola atau tutor pada saat tutorial berlangsung.

Tabel 14
Pengumpulan Tugas Mandiri

No	Tugas Mandiri	Frekuensi	Persen
1	Selalu mengumpulkan	14	93,33
2	Kadang-kadang	1	6,64
3	Tidak mengumpulkan	-	-
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 14, ternyata 93,33 % mahasiswa selalu mengumpulkan tugas mandiri dan hanya 6,64 yang kadang-kadang mengumpulkan. Dengan kata lain tidak setiap masa ujian mahasiswa tersebut mengumpulkan tugas mandiri.

Dalam wawancara terungkap bahwa tidak jarang soal tugas mandiri dijadikan bahan diskusi, istilah mereka sekali kayuh dua tiga pulau terlampaui.

Ujian Akhir Semester (UAS)

Ujian Akhir Semester adalah ujian yang diikuti oleh mahasiswa pada akhir semester yang bersangkutan. Pada awalnya jika mereka tidak lulus maka mahasiswa yang bersangkutan diberi kesempatan mengikuti ujian ulang pada semester yang sama tahun berikutnya sedangkan jika tidak lulus untuk kedua kalinya maka mata kuliah yang bersangkutan tersebut dianggap matakuliah baru lagi yang registrasinya menggunakan formulir registrasi ujian.

Berdasarkan hasil wawancara, saat ini perbedaan ujian ulang dengan registrasi ujian tidak ada lagi sebab setiap matakuliah yang tidak lulus pada semester yang bersangkutan maka mahasiswa yang bersangkutan harus mendaftarkan kembali matakuliah tersebut sampai lulus.

Tabel 15
Waktu Penyerahan Naskah dari PJTU ke PJLU

No	Pembukaan naskah	Frekuensi	Persen
1	Pagi saat menjelang ujian	5	100
2	1 hari sebelum ujian	-	-
	Jumlah	5	100

Tabel 16
Tempat Penyerahan Naskah dari PJTU ke PJLU

No	Tempat penyerahan	Frekuensi	Persen
1	Di lokasi ujian	5	100
2	Di tempat PJTU menginap	-	-
	Jumlah	5	100

Berdasarkan tabel 15 dan 16, diketahui bahwa naskah ujian selalu diserahkan pada saat menjelang ujian berlangsung dan bertempat di lokasi ujian. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa hal ini dilakkan untuk menghindari terjadinya kebocoran soal.

Lokasi ujian akhir semester mahasiswa Program Penyetaraan D3 PGSLTP dilaksanakan di 3 (tiga) ibukota Kabupaten dan Kotamadya Bengkulu yaitu di salah satu SLTA Negeri di tempat tutorial. Selanjutnya Pengelola dan staf UPBJJ Bengkulu bertindak sebagai Panitia UAS dan sebagai Penanggung Jawab Tempat Ujian (PJTU).

Naskah ujian diterima oleh PJTU (kabupaten/kotamadya) dari Ketua Panitia (Kepala UPBJJ) yaitu satu hari sebelum ujian. Dalam wawancara terungkap dikarenakan jarak lokasi ujian dengan UPBJJ sangat dekat maka untuk lokasi ujian kotamadya Bengkulu naskah ujian diserahkan pada pagi hari sebelum ujian dilaksanakan. Sedangkan untuk lokasi ujian Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu

Selatan dan Rejang Lebong, ternyata dalam hal penyerahan naskah ujian dari Penanggung Jawab Tempat Ujian ke Penanggung Jawab Lokasi Ujian terdapat pola (modus) yang sama yaitu diserahkan pada pagi hari menjelang ujian. Untuk menjaga kerahasiaan soal dan menghindari kebocoran soal maka penyerahan naskah ujian tidak pernah dilakukan pada saat mereka tiba di kota tempat ujian yaitu satu hari sebelum ujian.

Mengenai pelaksanaan pengawasan ujian, pada saat akan memulai ujian jam pertama, ternyata tidak ada kesamaan pola di antara para pengawas. Ada pengawas yang membacakan tata tertib ujian dan rajin mengingatkan segala sesuatu tentang hal-hal yang dapat merugikan mahasiswa tetapi ada juga pengawas yang hanya bertugas membagikan naskah ujian, memberikan daftar hadir tetapi tidak peduli dengan hal-hal yang dapat merugikan mahasiswa dan kualitas pelaksanaan ujian.

Hasil ujian diserahkan oleh pengawas kepada pengawas keliling dan selanjutnya dari pengawas keliling diserahkan langsung kepada petugas dari UPBJJ Bengkulu. Oleh petugas UPBJJ hasil ujian dihitung dan kemudian dimasukkan lagi ke dalam amplop hasil ujian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden ternyata Kakandep sebagai penanggung jawab lokasi tidak/jarang sekali memeriksa jumlah Lembar Jawaban (LJU/BJU) hasil ujian. Penanggung jawab lokasi hanya menanda tangani berkas/berita acara ujian tanpa tahu pasti kebenaran data yang ada di dalamnya. Hasil ujian yang berasal dari lokasi ujian di bawa langsung oleh staf UPBJJ Bengkulu ke sekretariat UPBJJ untuk proses selanjutnya yaitu dikirim ke UT Pusat.

Tabel 17
Pembukaan Naskah Ujian

No	Pembukaan naskah	Frekuensi	Persen
1	Dilakukan didepan saksi/mhs	8	53,34
2	Dilakukan setelah diperlihatkan didepan kelas	6	40,00
3	Tanpa diperlihatkan terlebih dahulu	1	6,66
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa 53,34% pembukaan naskah dilakukan didepan saksi/mahasiswa, 40% dilakukan didepan kelas setelah terlebih dahulu diperlihatkan kepada mahasiswa dan hanya 6,66% tanpa diperlihatkan terlebih dahulu kepada mahasiswa, apakah naskah tersebut sudah dibuka atau masih orisinil.

Tabel 18
Tindakan Pengawas terhadap Mahasiswa yang melanggar tata tertib Ujian

No	Tindakan Pengawas	Frekuensi	Persen
1	Pura-pura tidak tahu	3	20,00
2	Menegur	12	80,00
3	Memvonis	-	-
4	Menegur lalu memvonis	-	-
	Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa dalam mensikapi perilaku mahasiswa yang melanggar tata tertib ujian, 20% pengawas bersikap pura-pura tidak tahu dan 80% menegur.

Pelaksanaan UAS

Tabel 19
Kegiatan Pemantauan Tutorial

No	Kegiatan Pemantauan	Frekuensi	Persen
1	Tidak mengenal asal usul pemantau	5	33,34
2	Mengenal asal usul pemantau	10	66,66
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa 33,34% mahasiswa tidak mengenal asal instansi pemantau dan 66,66% mengenal. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sulit membedakan instansi asal pemantau. Mahasiswa umumnya hanya mengenal pemantau yang berasal dari kandepdikbud kabupaten/kotamadya dan Kanwil Depdikbud. Pada saat pemantauan, pemantau biasanya hanya melihat-lihat dan mengamati tutorial dari luar kelas atau kadang-kadang hanya ngobrol dengan pengelola daerah.

Tabel 20
Instansi Pemantau Tutorial

No	Instansi Pemantau	Frekuensi	Persen
1	Kandepdikbud	4	26,66
2	UPBJJ	2	13,34
3	Kanwil	4	26,66
4	Tidak kenal	5	33,34
	Jumlah	15	100,00

Setiap 1–2 bulan sebelum ujian berlangsung Kakandep Depdikbud mengajukan daftar calon-calon pengawas ke Kepala UPBJJ Bengkulu dengan tembusan Kakanwil Depdikbud dan Pimpro Program Penyetaraan Diploma III Propinsi Bengkulu. Tenaga Pengawas ujian di kabupaten umumnya yang diajukan adalah pegawai kantor departemen

pendidikan setempat ditambah dengan guru-guru yang tidak terlibat dalam kegiatan tutorial. Pengawas ujian di kotamadya Bengkulu umumnya berasal dari tenaga edukatif Universitas Bengkulu dan pegawai UPBJJ-UT Bengkulu.

Ujian Praktikum

Sebagaimana diuraikan sebelumnya praktikum merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar melalui praktik di dalam laboratorium dengan tujuan untuk memantapkan materi suatu matakuliah. Yang dimaksud dengan Laboratorium bukan saja berbentuk ruangan dengan deretan alat-alat praktikum biologi, fisika dan kimia tetapi juga tempat bekerja baik itu berupa bengkel, kebun, hutan, ladang dan sebagainya.

Dengan bekerja di laboratorium diharapkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, mengamati suatu proses atau gejala mengumpulkan data dan membuat kesimpulan yang dilandasi dengan sikap ilmiah akan berkembang. Dengan demikian akan diketahui seberapa jauh mahasiswa telah menerapkan sikap ilmiah selama bekerja di laboratorium, dan seberapa jauh mahasiswa bersikap jujur dan obyektif selama mengumpulkan data, menganalisis data sampai pada membuat kesimpulan.

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi yang menggunakan sistem belajar jarak jauh juga menerapkan praktikum yaitu dengan menggunakan buku petunjuk/panduan. Panduan ini dibuat sebagai pedoman bagi instruktur dalam membimbing mahasiswa yang melaksanakan praktikum.

Praktikum mahasiswa program penyetaraan Diploma III PGSLTP bersifat wajib dan pelaksanaannya menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti

dan tidak melaksanakan praktikum maka mahasiswa yang bersangkutan belum dapat memperoleh nilai akhir semester dari matakuliah yang bersangkutan hingga tugas praktikum tersebut diselesaikan sesuai dengan ketentuan. Praktikum/praktik bagi mahasiswa program penyetaraan Diploma III UT di UPBJJ Bengkulu dilaksanakan atau memanfaatkan laboratorium SLTP/SLTA di lokasi tutorial. Pelaksanaan praktikum dilakukan pada hari yang bersamaan dengan tutorial dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa setempat.

Mahasiswa harus melaksanakan semua praktikum wajib dan sejumlah praktikum pilihan. Instruktur memeriksa dan menilai laporan praktikum mahasiswa berdasarkan buku pedoman penilaian praktikum. Setelah diperiksa dan dinilai, seharusnya laporan praktikum dikembalikan kepada mahasiswa untuk dipelajari tetapi dalam wawancara dengan responden ternyata tidak semua instruktur melakukan itu. Dalam hal ini, instruktur langsung membuat rincian nilai praktikum seluruh mahasiswa dan menyerahkan ke Kandepdikbud Kabupaten/Kotamadya. Selanjutnya Kandepdikbud Kabupaten/Kotamadya mengirimkan rincian nilai praktikum tersebut ke UPBJJ Bengkulu dengan tembusan Kanwil Dikbud u.p. Kabid Dikmenum. Setelah menerima rincian nilai praktikum, UPBJJ bertugas membuat rekap nilai akhir praktikum dalam skala 15 dan mengirimkan ke Pusat Pengujian UT.

Berdasarkan hal di atas pada dasarnya ujian praktikum tidak diadakan secara tersendiri sebagaimana UAS dan Ujian PPL sebab rincian nilai praktikum yang dikirim oleh UPBJJ dengan skala 15 itulah yang akan diproses oleh Pusat Pengujian UT.

Ujian PPL

Ujian PPL dilakukan pada semester 9 dengan ketentuan mahasiswa yang bersangkutan sudah memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu

- a. Sudah menyelesaikan PPL I (bagi yang wajib mengambil) dengan hasil baik;
- b. Sudah menyelesaikan PPL 2 dengan hasil baik dan
- c. Mendapatkan rekomendasi dari supervisor PPL.

Prosedur dan Bahan Ujian PPL

- a. Menjelang akhir semester 8, mahasiswa yang sudah berhak ikut ujian PPL, mendaftarkan diri pada pengelola di kandep dikbud Kabupaten/Kotamadya.
- b. Untuk ujian PPL mahasiswa diwajibkan menyiapkan dua satpel, satu bidang studi utama dan satu bidang studi penunjang serta mengajarkan di dua kelas yang berbeda.
- c. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang akan ikut ujian pengelola membuat jadwal ujian PPL, menetapkan SLTP tempat ujian, serta menghubungi para supervisor yang akan menguji setiap mahasiswa.
- d. Jarak waktu antara ujian mengajar pertama dan kedua seorang mahasiswa minimal satu minggu.
- e. Minimal satu minggu sebelum ujian mengajar berlangsung, mahasiswa menghubungi Supervisor yang akan mengujinya untuk meminta persetujuan materi pelajaran yang akan disajikan.
- f. Mahasiswa menyusun SP untuk mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini, mahasiswa dapat berkonsultasi dengan Supervisor.

- g. Pada waktu yang telah ditentukan, mahasiswa mengajar di SLTP yang telah ditentukan yaitu SLTP yang berbeda dari SLTP tempatnya mengajar.
- h. Setiap mahasiswa diuji oleh dua orang Supervisor (satu orang harus Supervisor yang sesuai dengan materi yang diajarkan)

Pengelolaan Ujian PPL

Ujian PPL dilaksanakan oleh sebuah panitia ujian yang terdiri dari unsur UPBJJ setempat, Kankadep Kabupaten/Kotamadya. Dengan demikian pelaksanaan ujian PPL memerlukan kerja sama yang erat dari semua pihak yang terkait. Adapun tugas pengelola di Kabupaten/Kotamadya sehubungan dengan PPL I, PPL II serta ujian PPL adalah menyiapkan prasarana dan sarana yang diperlukan.

F. Supervisi dan Pelaporan

Supervisi

Supervisi di tingkat sekolah (tutorial) dilakukan oleh pengelola Kabupaten/Kotamadya dan adakalanya oleh pegawai yang berasal dari UPBJJ yaitu dengan melakukan kunjungan ke tempat tutorial. Supervisi di tingkat Kabupaten dilakukan oleh Kanwil Depdikbud dan para responden belum pernah di supervisi oleh pejabat Depdikbud Pusat. Rata-rata supervisi di tempat tutorial dilakukan 2 (dua) kali dalam satu semester sedangkan supervisi di tingkat kabupaten dilakukan 1 (satu) kali dalam satu semester.

Berdasarkan hasil wawancara, selama program penyetaraan Diploma III ini diselenggarakan, petugas belum menemukan masalah yang berat.

Pelaporan

Pelaporan dilakukan oleh pengelola tingkat Kabupaten/ Kotamadya ke kanwil depdikbud Propinsi Bengkulu. Selanjutnya Kantor wilayah Depdikbud Bengkulu melaporkan ke tingkat pusat yang dibuat setiap akhir semester yaitu kepada:

1. Ditjen Dikdasmen u.p. Dit Dikgutentis
2. Ditjen Dikti u.p. Universitas Terbuka

Berdasarkan bukti fisik yang ada di Kantor Wilayah Depdikbud Bengkulu Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Penyetaraan Diploma III PGSLTP memang dilaporkan berdasarkan petunjuk pembuatan laporan tetapi masih perlu penelitian lanjutan mengenai tindak lanjut dari laporan pelaksanaan tersebut.

Universitas Terbuka

Universitas Terbuka

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Proses rekrutmen mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ Bengkulu dilakukan sesuai panduan seleksi calon mahasiswa.
2. Ditemukan adanya indikasi:
 - a. Pelaksanaan rekrutmen tutor didominasi oleh Kantor Wilayah Depdikbud.
 - b. Tutor (inti) yang direkrut disiplin ilmunya tidak sesuai dengan mata kuliah yang diasuh, bahkan tutor tersebut ada yang berstatus tenaga administratif.
3. Registrasi mahasiswa Program Penyetaraan Diploma III PGSLTP di UPBJJ Bengkulu dilakukan sesuai dengan panduan registrasi, bahkan pengelola memandu pengisian formulir registrasi pertama secara kolektif di tempat mahasiswa itu berada. Kegiatan ini ternyata berdampak positif, sebab kesalahan pengisian formulir bisa dipantau dan ditekan sekecil mungkin.
4. Terdapat indikasi:
 - a. dalam pengelolaan tutorial, praktikum, dan PPL peran Kanwil Depdikbud terlalu dominan.
 - b. UPBJJ tidak mempunyai kemampuan tawar menawar (bargaining position) yang seimbang dengan Kanwil Depdikbud.

- c. Proses tutorial berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan yang disebabkan oleh adanya tutor yang tidak menguasai materi mata kuliah dan model tutorial.
5. Pengelolaan ujian dilaksanakan sesuai dengan panduan evaluasi dan ujian.
6. Terdapat indikasi pelaksanaan supervisi hanya bersifat administratif.

B. Saran

1. Tugas dan wewenang masing-masing unsur pengelola yang bersifat elaborasi (kerja sama) antar instansi perlu ditinjau kembali.
2. UPBJJ sebagai unsur perguruan tinggi, ujung tombak dan kepanjangan tangan Universitas Terbuka perlu diberi otonomitas agar memiliki keberdayaan yang proporsional terutama terhadap tugas dan wewenang yang berhubungan dengan kualitas lulusan.

PUSTAKA ACUAN

- Anggadewi, Moesono, 1985, *Psikologi Belajar, Teori Koneksionisme*, Dirjen Dikti, Jakarta.
- Arikunto, Suharsini, 1993, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Reneka Cipta, Jakarta.
- Hasnul Basri, Sudarwan, Hasmonel, 1991, *Latar Belakang Mahasiswa UT dalam Hubungannya dengan Masa Penyelesaian Studi dan IPK pada UPBJJ Bengkulu*, Laporan Penelitian, Dikti-Depdikbud.
- Kartono, Kartini, 1985, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*, Rajawali, Jakarta.
- Kenneth, N. Wexley and Gary A. Yukl, 1988, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalialia*, terjemahan Muh. Sobaruddin, Bina Aksara, Bandung.
- Nasoetioin, Noehi, 1997, *Pengembangan dan Pedoman Penilaian Tes Bentuk Uraian*, Bahan Penataran Tutor Inti Program Penyetaraan DIII PGSLTP, 30-31 di Cisarua Bogor.
- Panduan Mahasiswa Program Pendidikan Duru SMP, 1994, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Panduan Pengelolaan Program Penyetaraan DIII PGSM, 1997, UT bekerja sama dengan Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, Dikgutentis, Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII, Jakarta.
- Panduan Kegiatan Pembelajaran Program Penyetaraan DIII PGSM, 1997, UT bekerja sama dengan Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, Dikgutentis, Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII, Jakarta.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Tutorial Program Penyetaraan DIII PGSM, 1997, UT bekerja sama dengan Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, Dikgutentis, Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII, Jakarta.
- Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Program Penyetaraan DIII PGSM, 1997, UT bekerja sama dengan Depdikbud, Dirjen Dikdasmen, Dikgutentis, Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII, Jakarta.